



**FAKTOR-FAKTOR PEMBIAYAAN BERMASALAH
WARUNG MIKRO PADA PT. BANK SYARIAH
MANDIRI, Tbk KANTOR CABANG
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**WALIUL NUROIN
NIM: 15 401 00246**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2020



Scanned with
CamScanner



**FAKTOR-FAKTOR PEMBIAYAAN BERMASALAH
WARUNG MIKRO PADA PT. BANK SYARIAH
MANDIRI, Tbk KANTOR CABANG
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

WALIUL NUROIN

NIM: 15 401 00246

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2020



Scanned with
CamScanner



**FAKTOR-FAKTOR PEMBIAYAAN BERMASALAH
WARUNG MIKRO PADA PT. BANK SYARIAH
MANDIRI, Tbk KANTOR CABANG
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

WALIUL NUROIN

NIM: 15 401 00246

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing I

Dr. H. Arbanur Rasyid, M. Ag
NIP: 19730725 199903 1 002

Pembimbing II

Windari, SE., M. A
NIP: 19830510 201503 2 003

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n **Waliul Nuroin**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, Februari 2020
kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Waliul Nuroin** yang berjudul "**Faktor-Faktor Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

PEMBIMBING I

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.Ag.
NIP. 19730725 199903 1 002

PEMBIMBING II

Windari, SE., M. A
NIP. 19830510 201503 2 003



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

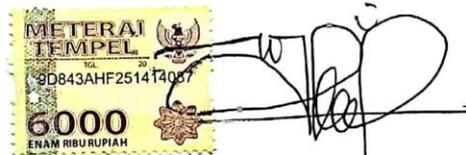
Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :Waliul Nuroin
Nim :15 401 00246
Jurusan :Perbankan Syariah
Judul Skripsi :Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah pada pihak lain kecuali arahan dari pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2 Januari 2020
Pembuat pernyataan,



Waliul Nuroin
NIM :15 401 00246

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai evitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Waliul Nuroin
Nim : 15 401 00246
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jeniskarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Ekcklusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 21 Januari 2020
Yang menyatakan,



**Waliul Nuroin
NIM 15 401 00246**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Waliul Nuroin
Nim : 15 401 00246
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro Pada PT.
Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris

Nofinawati, M.A
NIP.19821116 201101 2 003

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Dr. Budi Gautama Siregar., MM
NIP: 19790720 201101 1 005

Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd
NIP. 19831703 2018012 0 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/11 Februari 2020
Pukul : 13.30-16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/73,75 (B-)
Predikat : SANGAT MEMUASKAN
IPK : 3,33





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro
Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang
Padangsidimpuan**

**NAMA : Waliul Nuroin
NIM : 15 401 00246**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 20 Februari 2020

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP : 19780818 200901 1 015



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

- Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Ibu Nofinawati, S.E.I, M.A., Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Ibu Hamni Fadillah Nasution, M. Pd sebagai sekretaris Program Studi Perbankan Syariah. Serta civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memeberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
 4. Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M. Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Windari, SE., M. A selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
 5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
 6. Segenap Bapak Ibu Dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan,

dorongan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan. Mudah-mudahan Allah SWT membalas dan menambah ilmu yang barokah kepada semuanya.

7. Penghargaan teristimewa dan terima kasih yang tidak ternilai kepada ayahanda dan ibunda tercinta (Jumiren dan Arlina) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral maupun material, serta berjuang tanpa mengenal rasa lelah tanpa putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, semoga kedua orang tua tercinta panjang umur dan diberikan kesehatan oleh Allah SWT supaya bias melihat kesuksesan peneliti di kemudian hari. Serta kepada abang, kakak dan adik tercinta (Bukhori Yusuf, Dwi Sapat Risna dan Wahyu Inul Khomsi) yang senantiasa memberikan bantuan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta kepada sahabat-sahabat seperjuangan di Perbankan Syariah khususnya ruangan Perbankan Syariah 6 (PS-6) dan mahasiswa/I angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk Sahabat Timur Tengah (Wardana Caniago, Adelia Agustina Nst, Windi Rahmayati, Yennita Sari Tanjung, Nurila sari Batubara, M Hanafi Hamonangan, Mukhlis Ibrahim, Deni Winsan Ritonga, Abdul Rahim Siregar). Dan teman-teman yang setia mendukung saya dalam penulisan skripsi ini (Mustika Pertiwi Putri, Renny Rahayu

Dalimunthe, Ruri Sandra Utami, Rizki Fitria, Siti Aisyah) Terima kasih atas dukungan, motivasi dan saran yang kalian berikan kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Mudah-mudahan Allah SWT mempermudah segala urusan kita Amin.

9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015 khususnya rekan-rekan Jurusan Perbankan Syariah-6 yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses.
10. Untuk semua sahabat dan teman serta pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Januari 2019
Peneliti,

Waliul Nuroin
NIM.15 401 00246

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	sa’	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- ◌̄ ---	Fathah	a	A
--- ◌̇ ---	Kasrah	i	i
-- ◌̣ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب → *kataba* يذهب → *yadzhabu*
 سنل → *su'ila* كرد → *kuridza*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي -- ◌̄ ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
و -- ◌̄ ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف → *kaiḥfa* هول → *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبُهُمْ → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسل → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima, 2003, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

NAMA :WALIUL NUROIN
NIM :15 401 00246
JUDUL :FAKTOR-FAKTOR PEMBIAYAAN BERMASALAH WARUNG MIKRO PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk KANTOR CABANG PADANGSIDIMPUAN

Permasalahan penelitian ini dilatar belakangi faktor-faktor pembiayaan bermasalah warung mikro yaitu faktor dari bank maupun dari nasabah itu sendiri. Rumusan masalah penelitian adalah apa faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dan bagaimana penyelesaian pembiayaan bermasalah pada warung mikro. Tujuan penelitian yaitu mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dan mengetahui penyelesaian pembiayaan bermasalah pada warung mikro.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pembiayaan, pembiayaan bermasalah, faktor-faktor pembiayaan bermasalah warung mikro, penyelesaian pembiayaan bermasalah.

Metode penelitian ini dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah karyawan PT. Bank Syariah Mandiri terkhususnya marketing mikro.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab pembiayaan bermasalah warung mikro yaitu faktor eksternal usaha nasabah failed karena pendapatan keuntungan nasabah menurun sehingga nasabah tidak bisa melunasi tunggakannya, adanya kredit/pembiayaan lain. kemudian masalah pribadi dari nasabah itu sendiri yang menyebabkan nasabah tidak bisa membayar hingga melunasinya. Penyelesaian pembiayaan bermasalah warung mikro dilakukan dengan penagihan secara intensip dengan cara mendatangi secara langsung yaitu melalui yang bersangkutan dengan pembiayaan bermasalah warung mikro, kemudian memberikan surat teguran/peringatan, penyelesaain melalui restrukturisasi dilakukan agar membantu nasabah membayar kewajibannya tersebut dengan cara penjadwalan kembali, persyaratan kembali dan penataan kembali. Menjual aset sebagian yaitu dengan menjual harta sinasabah diluar harta atau barang yang dijadikan jaminan. Dan penyelesain melalui penjualan jaminan barang yang telah dijaminan kepada pihak bank guna untuk menutupi sisa kewajibannya atau melunasi semua hutangannya.

Kata Kunci :faktor internal dan eksternal, pembiayaan bermasalah, warung mikro

DAFTAR ISI

HalamanJudul/Sampul	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II Tinjauan Pustaka	
A. Landasan Teori.....	10
1. Pembiayaan	10
2. Pembiayaan Bermasalah	14
3. Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah	18
4. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah	20
5. Warung Mikro	22
B. Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Peneltian.....	25
B. Jenis Penelitian.....	25
C. Unit Analisis dan Subjek Penelitian.....	26
D. Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	31
1. Sejarah Bank syariah Mandiri.....	31
2. Visi dan Misi Bank Syariah	34
3. Jenis-jenis Pembiayaan	35
4. Struktur Organisasi	37

5. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab	38
6. Pembiayaan Warung Mikro Pada BSM	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
1. Faktor Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro	53
2. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah	55
3. Analisis Penelitian.....	58
4. Keterbatasan Penelitian.....	59

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah	5
Tebel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Faktor-Faktor Pembiayaan Bermasalah	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi.....	37
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembiayaan merupakan salah satu produk Perbankan Syariah, dalam Perbankan Konvensional dikenal dengan pinjaman atau kredit. Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan dengan salah satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang di rencanakan.¹

Dalam UU No. 7 tahun 1992 Tentang pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil.²

Dalam penjelasan tersebut diatas peran pembiayaan sangat penting karena dengan pembiayaan, maka pihak defisit (pihak yang membutuhkan dana) akan termudahkan ketika membutuhkan dana. Namun, ketika sebuah bank syariah memberikan pembiayaan kepada nasabahnya, bank tidak boleh serta merta slangsung memberikan dana tersebut kepada nasabahnya, tetapi perlu ketelitian dan kepercayaan yang tinggi bagi bank kepada nasabahnya agar dalam pelaksanaan pembiayaan itu, resiko dari pembiayaan atau pembiayaan

¹Veitzhai Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*(Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 681.

²Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 89.

bermasalah (*Non Performing Financing*) dapat diprediksi dan diantisipasi oleh pihak bank.³

Pada umumnya, pembiayaan yang diberikan pada nasabah atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pembiayaan merupakan pemberian kepercayaan. Dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 pasal 23, bank syariah harus mempunyai keyakinan atas kemauan dan kemampuan calon nasabah untuk melunasi seluruh kewajiban pada waktunya dan bank syariah wajib melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha dari calon nasabah sebelum bank syariah menyalurkan dananya kepada calon nasabah.⁴ Adapun pengertian pembiayaan bermasalah/NPF yaitu suatu keadaan yang mana adanya keterlambatan yang dilakukan oleh nasabah dalam pelunasan atau pengembalian pembiayaan. Macetnya pembiayaan bermasalah tidak bisa dihilangkan, tetapi besarnya pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan, yang dalam hal ini banyak faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah tersebut.

Secara umum faktor pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

³Winarni, "Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Tangerang Ciputat" dalam *Skripsi Kosentarsi Manajemen Lembaga Keuangan Islam Program Studi Manajemen Dakwah*, hlm. 3.

⁴Hilman Eriansyah, "Analisis Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Padangsidempuan" dalam *Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, hlm. 2-3.

1. Dari pihak bank dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya.⁵
2. Dari pihak nasabah terjadi karena dua hal, yaitu:
 - a. Unsur kesengajaan, dimana nasabah sengaja untuk tidak bermaksud untuk membayar kewajiban kepada pihak bank sehingga pembiayaan yang diberikan bermasalah.
 - b. Unsur ketidak sengajaan, artinya debitur mau mebayar akan tetapi tidak mampu.

Adapun upaya untuk meminimalkan dampak pembiayaan bermasalah dapat dilakukan dengan cara mengelola pembiayaan bermasalah secara berkesinambungan terutama dari segi pembiayaan bermasalah. Dalam hal pembiayaan bermasalah pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian.

Penyelamatan yang dilakukan apakah dengan memberikan kerugian berupa jangka waktu atau angsuran terutama bagi pembiayaan terkenan musibah atau melakukan penyitaan bagi pembiayaan yang sengaja lalai untuk membayar. Untuk pembiayaan yang mengalami kemacetan sebaiknya dilakukan penyelamatan sehingga bank tidak mengalami kerugian. Namun bila tidak dimungkinkan melakukan penyelamatan maka langkah yang ditempuh selanjutnya adalah proses penyelesaian, dapat melalui penagihan secara intensif, restrukturisasi, penjualan *fix aset* sebagian, kemudian lelang jaminan

⁵Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.115.

PT. Bank SyariahMandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan merupakan Kantor Cabang dari PT. Bank SyariahMandiri (BSM) yang memiliki unit Warung Mikro berbasis Syariah. Warung Mikro ini memiliki beberapa produk untuk pembiayaan modal usaha dan multiguna, target *customer* Warung Mikro yaitu untuk golongan berpenghasilan tetap, dan yang non golbertab, sedangkan target marketnya untuk wirausaha mikro yaitu wirausaha pada sektor unggulan seperti kelontong, warung makan, bengkel dan lain-lain.⁶

Letaknya yang strategis, sehingga banyaknya peminat yang mengajukan pembiayaan ini mengharuskan PT. Bank SyariahMandiri, Tbk. Kantor Cabang Padangsidimpuan lebih teliti untuk memilih nasabahnya yang mengajukan pembiayaan ini meminimalisir dan mencegah resiko pembiayaan bermasalah.

Pembiayaan merupakan sebagian aset dari bank syariah sehingga pembiayaan tersebut harus dijaga kualitasnya. Ada lima kualitas pembiayaan dalam bank syariah, yaitu:⁷

1. Lancar (nasabah tidak menunggak)
2. Dalam perhatian khusus (nasabah menunggak 1-90 hari)
3. Kurang lancar (nasabah menunggak 91-180)
4. Diragukan (nasabah menunggak 181-270)
5. Macet (nasabah menunggak 271 hari ke atas)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, macet.⁸

⁶Sumber Rsip dari PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan.

⁷Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Mandiri* (Jakarta: SinarGrafika, 2014), hlm. 69-70.

Tabel 1.1
Jumlah Pembiayaan Warung Mikro Tahun 2018

Tahun	Bulan	Jumlah	Jumlah Pembiayaan	NPF	Jumlah Desimal (%)
2018	Januari	5	200.000.000		
2018	Februari	2	55.000.000		
2018	Maret	4	220.000.000	30.000.000	7.33
2018	April	2	80.000.000		
2018	Mei	1	50.000.000		
2018	Juni	3	106.000.000	30.000.000	3.53
2018	Juli	1	50.000.000	50.000.000	1
2018	Agustus	5	205.000.000	35.000.000	5.85
2018	September	2	80.000.000		
2018	Oktober	2	52.100.841	30.000.000	1.73
2018	November	1	200.000.000		
2018	Desember	2	70.000.000	30.000.000	2.33
Jumlah		30	1.358.100.841	205.000.000	20.77

Dari tabel di atas dapat dijelaskan jumlah nasabah pada tahun 2018 sebanyak 30 nasabah, untuk nasabah yang bermasalah sebanyak 6 dari 30 nasabah pada tahun 2018, dan dapat dilihat pada bulan Maret, Juni, Juli, Agustus, Oktober, dan Desember. Sebagaimana catatan dalam tabel 1.

Latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro Pada PT. Bank Mandiri Syariah, Tbk. Kantor Cabang Padangsidempuan.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba meneliti mengenai faktor-faktor pembiayaan bermasalah warung mikro pada PT. Bank Mandiri Syariah, Tbk. Kantor Cabang Padangsidempuan. Perlu adanya batasan masalah untuk lebih

⁸Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 68.

mempermudah peneliti ini sehingga efektif dan efisien. Pembatasan peneliti pada tugas akhir ini yaitu pada penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah oleh nasabah usaha mikro/usaha kecil, serta penyelesaian pembiayaan bermasalah usaha mikro/usaha kecil.

C. Batasan Istilah

1. Faktor adalah suatu kekuatan, kondisi atau keadaan, yang turut bekerjasama dengan faktor lainnya untuk menghasilkan suatu resultan.⁹
Faktor juga berasal dari bahasa latin (faktor), pelaksana, pembuat, kondisi, suatu kondisi penyebab konsekuensi yang menimbulkan suatu gejala.¹⁰
Faktor atau pengaruh yang datang dari luar ekstrinsik dan dari dalam instrinsik, hal yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu dalam pembiayaan tersebut.¹¹
2. Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana
3. Pembiayaan bermasalah adalah salah satu dari resiko dalam suatu pelaksanaan pembiayaan. Resiko pembiayaan adalah resiko yang disebabkan oleh adanya *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya.¹²
4. Warung mikro adalah produk pembiayaan multiguna dan modal kerja yang disalurkan kepada nasabah yang berpenghasilan tetap dan yang Non Golbertap.

⁹James drever, *Kamus Psikologi*(Jakarta: PT. Binaa Aksara, 1988), hlm. 151

¹⁰Komaruddin, Yooke tjuarmah S. Komaruddin, *Kamus Ilmiah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 72.

¹¹Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 145-146

¹²I Wirantha Made, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 132.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan proses awal dari sebuah kegiatan penelitian dimana yang layak dan penting untuk diteliti. Penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah warung mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Kantor Cabang Padangsidempuan?
2. Bagaimana penyelesaian pembiayaan bermasalah warung mikro yang dilakukan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Kantor Cabang Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor pembiayaan bermasalah pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk kantor Cabang Padangsidempuan.
2. Mengetahui penyelamatan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Diharapkan melalui dan penyusunan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun pada khususnya serta bagi akademisi, perusahaan dan bagi masyarakat pada umumnya mengenai pembiayaan bermasalah warung mikro.

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam ilmu perbankan, selain itu bermanfaat untuk memahami teori yang diperoleh peneliti selama perkuliahan dalam kondisi nyata dunia perbankan, dan penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi dalam melakukan analisis yang kurang teliti dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta dapat berguna bagi banyak pihak terutama sebagai tambahan referensi atau perbandingan bagi studi-studi yang akan datang.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada pihak lain agar tidak melakukan kelalaian atau unsur kesengajaan dalam melakukan pembayaran kepada pihak bank / perusahaan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistem pembasahan dibuat guna memudahkan pembaca untuk membaca skripsi ini yang terdiri dari 5 bab yang masing-masing dirincikan sebagai berikut.

Pada BAB I terdapat latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II adalah landasan teori berisi teori tentang pembiayaan, pembiayaan bermasalah, faktor-faktor pembiayaan bermasalah, penyelesaian pembiayaan bermasalah, warung mikro dan penelitian terdahulu.

Pada BAB III yaitu metode penelitian mengenai waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Pada BAB IV yang berisikan hasil penelitian menguraikan tentang gambaran umum PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan. Deskripsi hasil penelitian berupa Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan.

Pada BAB V yaitu terdiri dari kesimpulan dan saran-saran bagi perusahaan berdasarkan penelitian ini.

BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Landasan Teori

1. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.¹

Pembiayaan mengandung dua makna. Pertama, kerja sama antara lembaga dan nasabah. Lembaga sebagai pemilik modal (*shahibul mall*) dan nasabah sebagai fungsi untuk menghasilkan usahanya. Kedua, penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikannya atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²

Menurut M.Syafi'i Antonio seperti yang dituliskan oleh Andrianto dan M. Anang Firmansyah didalam bukunya menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit* (membutuhkan dana).³

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 1 No. 12 menyatakan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain (nasabah) yang mewajibkan

¹Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 258.

²*Ibid.*, hlm. 258.

³Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: CV Qiara Media, 2019), hlm. 305.

yang dibiayai mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil.⁴

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁵

Dalam pengertian pembiayaan diatas dapat diartikan bahwa pembiayaan merupakan tugas pokok dari bank dengan memberikan dana dengan kerja sama antara pihak bank dan nasabah, dimana pihak bank adalah penyedia dana dan nasabah sebagai pengelola dana berdasarkan jangka waktu yang telah ditetapkan dan disepakati.

b. Jenis- jenis Pembiayaan

Kegiatan pembiayaan (*financing*) merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*, yang menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi dalam:

- 1) Memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan
- 2) Produksi dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi dalam:

- a) Pembiayaan modal kerja, yaitu yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan.

⁴*Ibid.*, hlm. 305

⁵Rachmadi Usman, *Aspek-aspek Hukum Perbankan di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 237

- (1) Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi
- (2) Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
- b) Pembiayaan modal kerja yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) beserta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya.⁶

Berdasarkan Pasal 1 ayat 25 UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang diperankan dengan itu berupa:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarokah*
2. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*.
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murobahah*, *salam* dan *istishna'*. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qaradh*.
4. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murobahah*, *salam* dan *istishna'*. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qaradh*.
5. Transaksi sewa- menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.⁷

⁶Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Tangerang: Azkia Publisher, 2009). Hlm. 234

⁷Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 66.

c. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usaha. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, badan lembaga, dan lain-lain yang membutuhkan dana.

Secara perinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan arusn tukar-menukar barang dan jasa. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembayaran akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.
- 2) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*. Bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Pembiayaan merupakan satu cara untuk mengatasi antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank dapat memanfaatkan dana yang *idle* untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana, maka efektif, karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Pembiayaan sebagai alat pengendali harga. Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya,

pembatasan pembiayaan, akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar, dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

- 4) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.
- 5) Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarokah* yang diberikan oleh bank syariah memiliki dampak pada kenaikan makro-ekonomi. Mitra (pengusaha), setelah mendapatkan pembayaran dari bank syariah, akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya.⁸

2. Pembiayaan Bermasalah

a. Pengertian Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Financing)

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang berkualitas berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.⁹

Pembiayaan bermasalah atau dalam bahasa inggris disebut *Non Performin Financings* (NPF), sama dengan *Non Performing Loan* (NPL) untuk fasilitas kredit, yang merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet. Dalam pengertian

⁸Ismail, *Perbankan Syariah* (jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm, 107-109.

⁹*Opcit.*, hlm. 66.

lain, pembiayaan bermasalah (NPF) adalah pembiayaan Non-Lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet.¹⁰

Pembiayaan bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah, penilaian atas penggolongan kredit baik kredit tidak bermasalah, maupun bermasalah tersebut dilakukan secara kuantitatif, maupun kualitatif. Penilaian secara kuantitatif dilihat dari kemampuan debitur dalam melakukan pembayaran angsuran kredit, baik angsuran pokok pinjaman dana atau bunga. Adapun penilaian kredit secara kualitatif dapat dilihat dari prospek usaha dan kondisi keuangan debitur.

Pembiayaan bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.¹¹

Nasabah yang masuk dalam kategori pembiayaan bermasalah disebabkan tidak mampu membayar hutangnya, menyebabkan keuntungan orang yang memberikan pembiayaan berkurang. Akan tetapi, Allah menegaskan bahwa orang yang berhutang tersebut akan

¹⁰Ubaidillah, "Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah: Strategi Penanganan dan Penyelesaiannya", *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 6 No: Juli-Desember 2018. Hlm. 290.

¹¹Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Menuju Aplikasi* (Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 125.

diberikan toleransi sebaik mungkin, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 280 yang berbunyi:

كُم خَيْرٌ تَصَدَّقُوا وَأَنْ مَيَّسِرَةً إِلَىٰ فَنظِرَةً عُسْرَةً ذُو كَانَتْ وَإِنْ
تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ إِنْ لَ

Artinya: "Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tangguh sampai dia lapang. Dan menyedekahkan, lebih baik bagi kamu, jika kamu mengetahui".

Tafsir Al-Misbah menafsirkan, apabila ada seseorang yang berada dalam situasi sulit, atau akan terjerumus dalam kesulitan bila membayar utangnya, tangguhkan penagihan sampai dia lapang. Jangan menagihnya jika kamu mengetahui dia sempit, apalagi memaksanya membayarnya dengan sesuatu yang amat dia butuhkan.¹²

Dalam pembiayaan bermasalah ada juga penggolongan kualitas pembiayaan menurut pasal 4 SK Direktur BI Nomor 39/267/Kep/Dir tanggal 27 Februari 1998, Yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan lancar (*Pass*) yaitu apabila memenuhi kriteria:
 - a) Pembayaran angsuran pokok tepat.
 - b) Memiliki mutasi rekening yang aktif
 - c) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai

¹²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*(Jakarta: Lentera Hati, Volume 1, 2002), hlm. 727.

- 2) Pembiayaan dalam perhatian khusus (*Special Mention*)
 - a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/ atau bunga yang belum melampaui 90 (sembilan puluh) hari
 - b) Kadang-kadang terjadi cerukan
 - c) Mutasi rekening relatif rendah
 - d) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
 - e) Didukung oleh pinjaman baru
- 3) Kredit kurang lancar (*Substandard*), apabila memenuhi kriteria:
 - a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/ atau bunga yang telah melampaui 180 hari
 - b) Sering terjadi cerukan
 - c) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
 - d) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
 - e) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
 - f) Dokumentasi pinjaman yang lemah
- 4) Pembiayaan diragukan (*Doubtfull*) apabila memenuhi kriteria:
 - a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/ atau bunga yang melampaui 270 hari
 - b) Terjadi cerukan yang bersifat permanen
 - c) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
 - d) Terjadi kapitalisasi bunga

e) Dokumentasi hukum lemah, baik untuk perjanjian kredit/ pengikatan jaminan.

5) Pembiayaan macet (*bad-debt*) apabila memenuhi kriteria:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/ atau bunga yang telah melampaui 270 hari
- b) Kerugian oprasional ditutup dengan pinjaman baru
- c) Dari segi hukum/kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.¹³

b. Faktor- faktor Pembiayaan Bermasalah

Ada beberapa Faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal bank maupun faktor eksternal bank.

1) Faktor Internal Bank

- a) Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu pembiayaan. Misalnya, pembiayaan diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.
- b) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani pembiayaan dan nasabah, sehingga bank memutuskan pembiayaan yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank melakukan *over* taksasi terhadap nilai agunan

¹³Iswi Hariyani, *Restrukturasidan dan Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hlm. 35-36.

- c) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
- d) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan pembiayaan.
- e) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *monitoring* pembiayaan.

2) Faktor Eksternal Bank

- a) Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah
 - (1) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
 - (2) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
 - (3) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana pembiayaan tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaa.

b) Unsur Ketidak Sengajaan.

- (1) Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
- (2) Perusahaan tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.
- (3) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.
- (4) Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.¹⁴

c. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah atau *nonperforming financing* merupakan risiko yang terkandung dalam setiap pemberian kredit oleh bank. Risiko tersebut berupa keadaan dimana kredit tidak dapat dikembalikan tepat pada waktunya.¹⁵

Penyelamatan terhadap pembiayaan bermasalah dilakukan dengan cara antara lain:

1) *Rescheduling* (penjadwalan kembali)

- a) Memperpanjang jangka waktu pembiayaan
- b) Memperpanjang jangka waktu angsuran
- c) Memperkecil angsuran pokok dengan jangka waktu akan lebih kecil

¹⁴*Opcit.*, hlm. 125-126

¹⁵Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional* (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 75.

- 2) *Reconditioning* (persyaratan kembali)
- a) Perubahan jadwal pembayaran
 - b) Jumlah angsuran
 - c) Jangka waktu dana atau pemberian potongan tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank.
 - d) Penundaan pembayaran marjin sampai waktu tertentu. Dalam hal penundaan pembayaran marjin sampai waktu tertentu, maksudnya hanya marjin yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar.
 - e) Penurunan jaminan
Penurunan jaminan dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh jika marjin pertahun sebelumnya dibebankan 20 % diturunkan menjadi 18 %
- 3) *Restructuring* (Penataan kembali), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan tidak terbatas pada *rescheduling* atau *reconditioning*, antara lain meliputi:
- a) Penambahan dana fasilitas pembiayaan bank
 - b) Konveksasi akad pembiayaan
 - c) Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah
 - d) Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah.¹⁶

¹⁶*Ibid.*, hlm. 77

4) Penyitaan Jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua kewajiban.

3. Warung Mikro

a. Pengertian Warung Mikro

Pembiayaan Mikro adalah pembiayaan bersifat produktif kepada nasabah/calon perorangan/badan usaha dengan limit s.d Rp100 juta. Termasuk dalam segmen mikro adalah pembiayaan dengan tujuan multiguna kepada nasabah perorangan dengan limit sampai dengan Rp50 juta yang disalurkan melalui Warung Mikro.

1) Golbertap (Multiguna)

Pembiayaan bsm yang ditujukan kepada seseorang dan badan usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan plafon pembiayaan mulai dari Rp2.000.000 s.d. Rp50.000.000.

a) Tunas: plafon pembiayaan Rp2.000.000 s.d. Rp10.000.000, margin (berdasarkan jenis produk) 36% dengan jangka waktu maksimal 36 bulan.

b) Madya: plafon pembiayaan Rp11.000.000 s.d. Rp50.000.000, margin (berdasarkan jenis produk) 32% dengan jangka waktu maksimal 36 bulan.

c) Utama: plafon pembiayaan Rp51.000.000 s.d. Rp100.000.000, margin (berdasarkan jenis produk) 28% dengan jangka waktu maksimal 48 bulan.

2) Non-Golbertap (Produktif)

Pembiayaan bsm yang ditujukan kepada seseorang dan badan usaha untuk memenuhi kebutuhan produktif dengan plafon pembiayaan mulai dari Rp2.000.000 s.d. Rp100.000.000.¹⁷

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil penelitian
1	Winarni (2017)	Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ciputat	Pihak bank Mandiri Syariah KC Tangerang Ciputat Lebih sering menggunakan penjadwalan kembali, karena melihat pembiayaan.
2	Dimas Agus Saputro	Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto	Strategi yang digunakan oleh Bank Syariah Mandiri Kantor cabang Purwokerto ada dua yaitu <i>stay strategy</i> dan <i>strategy exit</i>
3	Erlina Pancareni (2016)	Manajemen Restrukturisasi Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Pemalang	Bahwa manajemen restrukturisasi di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Pemalang kepada peraturan yang sudah ditetapkan.

Pada penelitian saya ini berjudul faktor-faktor pembiayaan bermasalah warung mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Padangsidimpuan, dan fokus pada pembahasannya sebagaimana yang ada

¹⁷Ahmad Ifham, *Memahami Bank Syariah dengan Mudah* (jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 255.

pada rumusan masalah yaitu: apa faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah warung mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan, dan bagaimana penyelesaian pembiayaan bermasalah warung mikro yang dilakukan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga pada penelitian saya terdapat variabel yang berbeda dan persamaan dengan peneliti terdahulu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktudan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Kantor Cabang Padangsidempuan Jl. Sudirman (ex. Merdeka) No. 130A. dilaksanakan pada bulan Mei 2019 sampai dengan Desember 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Jenis penelitian ini tergolong dalam kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek dan suatu kondisi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat sebuah gambaran secara sistematis, faktual dan akurasi mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena dengan yang diselidiki.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi sebenarnya di lapangan. Maka dalam hal ini peneliti menggambarkan kenyataan yang ada di lapangan melalui pengamatan maupun wawancara.

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

²Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

C. Unit Analisis dan Subjek Penelitian

Unit analisis merupakan suatu satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam hal ini subjek penelitian dapat berupa benda, manusia atau dalam penelitian lain berupa sekolah, lembaga, bank atau desa. Dalam menganalisis data, banyaknya suatu menunjukkan banyak subjek penelitian. Inilah yang dimaksud dengan pengertian unit analisa.³

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu karyawan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Padangsidempuan khususnya karyawan yang mengenai pembiayaan bermasalah yaitu dengan jabatan Account Maintenance, Micro Financing Sales yang menjadi responden atau subjek penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴ Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan peneliti, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.⁵Data ini peroleh dari responden melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara terbuka yang akan ditanyakan langsung kepada karyawan PT. Bank Syariah Mandiri kantor Cabang Padangsidempuan khususnya karyawan yang menangani pembiayaan bermasalah, yaitu

³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Akuntansi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), hlm. 93.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Rineka Cipta, 2002), hlm. 114.

⁵Muhammad, *Manajemen Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Alfabeta, 2012), hlm. 402.

dengan jabatan Account Maintenance, Micro Financing Sales yang menjadi responden atau subjek penelitian.

2. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mendapat data sekunder berupa dokumen-dokumen resmi, profil dan struktur PT. Bank Syariah mandiri, Tbk kantor Cabang Padangsidempuan.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam mengumpulkan data-data terkait yang menunjang penelitian proposal ini, diantaranya:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁷ Observasi adalah kegiatan turun lapangan secara langsung, dalam hal ini ialah tempat dilakukannya penelitian skripsi guna mendapat data yang dibutuhkan melalui proses pengamatan data pencatatan secara cermat dan sistematis.

Dalam hal ini penulis terjun langsung dan melakukan observasi ke PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan, untuk

⁶Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 42.

⁷Muhammad Nazir, *Metod Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 211.

mengetahui bagaimana penyelesaian pembiayaan bermasalah warung mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab dan tatap muka secara langsung dengan responden atau narasumber terkait guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁸Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada pihak PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan terutama pada divisi (Marketing Warung Mikro) yang berkaitan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh sudah dalam bentuk jadi dan data-data dari pihak PT. Bank Syariah mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan. Data berupa brosur syarat kelengkapan pembiayaan warung mikro, jumlah nasabah pembiayaan warung mikro, dan foto-foto dokumentasi dengan informen.

⁸Tajul Arifin, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah* (Bandung: CV . Pustaka Setia, 2014), hlm. 209.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan sesuai dengan apa adanya dan tidak menggunakan angka-angka. Proses pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Karena pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi data penelitian ini adalah menggambarkan fakta dan data secara sistematis sehingga data tergambar dengan jelas permasalahan yang diteliti.⁹Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- b. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- c. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan yang tidak relevan
- d. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
- e. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rinneka Cipta, 1998), hlm. 145.

dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Komponen dalam analisis data yaitu:¹⁰

- a. Reduksi data, yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya dan membuang yang tidak perlu.
- b. Penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sebagainya.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, pada penelitian ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil wawancara yang diperoleh yakni dengan merangkum pembahasan data menjadi beberapa kalimat yang singkat, padat dan dimengerti.

G. Teknik Pengecekan data Keabsahan Data

Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah:¹¹

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjang keikutsertaan peneliti akan memungkinkan

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 431.

¹¹Lexy J. Moleong,

peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal tersebut terjadi karena peneliti sendiri akan banyak mempelajari mengenai data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain ketekunan pengamatan memerlukan kedalaman peneliti terhadap faktor-faktor yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambara Umum dan Sejarah Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang

Padangsidimpuan

Bank Syariah Mandiri merupakan suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah Islam. Dengan nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi keadilan dan kemanusiaan serta integritasi yang tertanam pada segenap insan Bank Syariah Mandiri sejak awal pendiriannya.

Kehadiran PT. Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dalam dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri Perbankan Nasional yang didominasi oleh bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan menstruktur dan merekapitalisasi sebagai bank di Indonesia.¹

Salah satu Bank Konvensional PT. Bank Susila bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak kritis. Bank Susila

¹<https://www.syariahmandiri.co.id>

Bakti (BSB) keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya penggabungan dengan beberapa bank lain serta membandingkan investor asing.

Pada saat bersamaan pemerintah melakukan penggabungan empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank mandiri pada tanggal 31 Juli 1998, kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT. Bank Mandiri sebagai pemilik mayoritas baru Bank Susila Bakti. Sebagai tindak lanjut dari keputusan penggabungan, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim penggabungan Perbankan Syariah.

Pembentukan untuk mengembangkan layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya Undang-undang No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang Bank Umum untuk melayani transaksi syariah. Dengan terjadinya penggabungan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakina) di ambil alih oleh PT. Bank Mandiri (persero). Bank Mandiri (persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri untuk membentuk unit syariah.²

Perubahan kegiatan usaha Bank Susila bakti menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI

²<https://www.syariahmandiri.co.id>

No.1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui surat keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi kegiatan operasionalnya.³

PT. Bank Syariah Mandiri semakin berkembang dengan membangun beberapa kantor cabang dan cabang pembantu di beberapa daerah. Salah satu kantor cabang yang didirikan berada di daerah Padangsidempuan berdiri dan beroperasi pada bulan April tahun 2004 dan diresmikan oleh wakil presiden pada masa itu oleh Bapak hamzah Haz. Sebagai kantor cabang, Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan berada di Jl. Jend. Sudirman (eks. Jl. Merdeka) No. 130A, Padangsidempuan, Sumatera Utara 22715. Telepon: (0634) 28300. PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan pertama kali dipimpin oleh Bapak Ahmad Zailan, dan saat ini PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan oleh Bapak Khalid Syaifullah.

³<https://www.syariahamandiri.co.id>

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan

Adapun visi dan misi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan.

a. Visi

Bank Syariah terdepan dan modern (*The Leading & Modern Sharia Bank*).

1) Untuk Nasabah

BSM merupakan Bank pilihan yang memberikan, manfaat, menentramkan dan memakmurkan.

2) Untuk Pegawai

BSM merupakan Bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional

3) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

b. Misi

Adapun Misi PT. Bank Syariah Mandiri yaitu:

1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah yang universal
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Jenis-jenis Pembiayaan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Padangsidempuan

Pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Padangsidempuan dimaksudkan sebagai pemberian dana kepada pihak nasabah untuk dipergunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Nasabah pada umumnya memilih pembiayaan berdasarkan pengetahuan mereka, informasi dapat melalui brosur, pamphlet, rekan-rekan maupun langsung dari pihak bank itu sendiri misalnya *customer service*.

Terdapat beberapa pembiayaan yang ada pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Padangsidempuan, yaitu sebagai berikut:

a. Pembiayaan Mikro

Pembiayaan jenis ini digunakan oleh pengusaha mikro guna menambah modal, membeli peralatan dan perlengkapan dianggap perlu oleh nasabah.

b. Pembiayaan Komersial (BSM Implan)

BSM Implan adalah pembiayaan consumer dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara kelompok. BSM Implan dapat

mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas.

c. **Pembiayaan Gadai dan Cicil Emas**

Pembiayaan gadai dan cicil emas adalah terobosan baru PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Padangsidempuan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Pembiayaan gadai adalah pembiayaan kepada nasabah yang diberikan dengan menahan sementara emas yang dijadikan barang gadai sampai adanya pelunasan dari pihak nasabah. Sedangkan cicil emas adalah pembiayaan yang akan diperoleh nasabah berupa emas yang akan diserahkan setelah adanya pelunasan dengan cicilan.

d. **Pembiayaan Umrah**

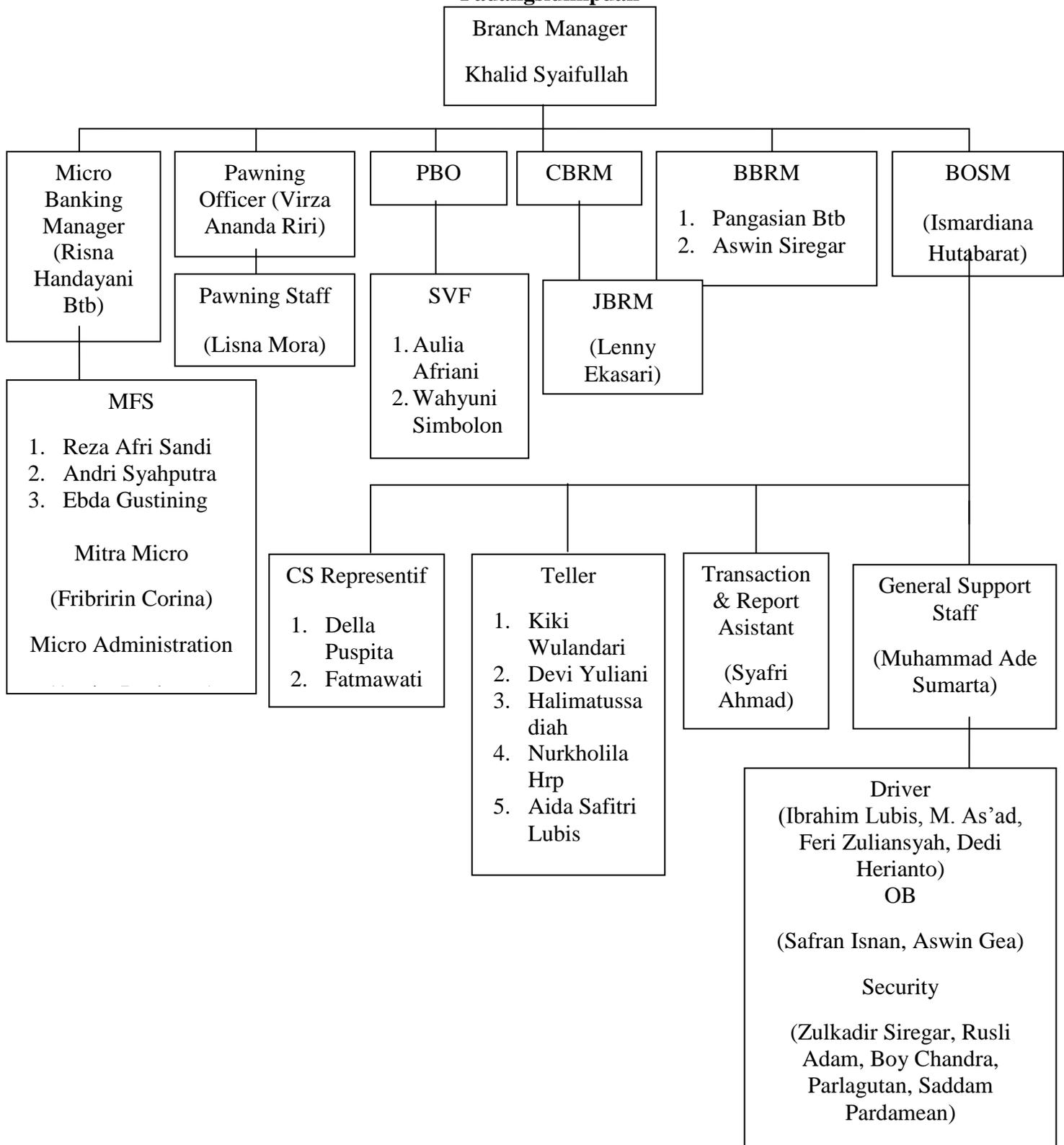
Pembiayaan umrah adalah pembiayaan terbaru PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Padangsidempuan. Pembiayaan ini diberikan untuk nasabah yang secara umum telah memenuhi setiap prosedur yang ada.

4. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan

Struktur organisasi merupakan gambaran suatu perusahaan secara sederhana, memperlihatkan gambaran tentang satuan-satuan kerja dalam suatu organisasi, dan menjelaskan hubungan-hubungan yang ada untuk membantu pimpinan atau ketua umum dalam mengidentifikasi, mengkoordinir tingkatan-tingkatan dan seluruh fungsi yang ada dalam

suatu organisasi. Adapun struktur organisasi pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang terdiri dari

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang
Padangsidempuan



5. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

a. *Branch Manager*

Tugas *Branch Manager* adalah memimpin, mengawasi atau mengendalikan, mengembangkan kegiatan dan mendayagunakan sarana organisasi cabang Padangsidimpuan untuk mencapai tingkat serta volume aktivitas pemasaran, operasional dan layanan cabang Padangsidimpuan yang efektif dan efisien sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Secara garis besar tugas utama *Branch Manager*.

- 1) Memastikan tercapainya target bisnis cabang pembantu yang telah ditetapkan meliputi pendanaan, pembiayaan, *fee based*, dan laba bersih baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- 2) Memastikan kepatuhan, tingkat kesehatan dan seluruh aktivitas cabang pembantu.
- 3) Memasarkan produk *bancassurance* (produk asuransi yang dipasarkan oleh bank), produk investasi dan jasa non-bank lainnya.
- 4) Memastikan terlaksananya standar layanan nasabah di cabang pembantu.
- 5) Memberikan pelayanan khusus dalam setiap interaksi dengan nasabah prioritas.
- 6) Memastikan pelaporan (*intern* dan *ekstern*) dilakukan secara akurat dan tepat waktu.
- 7) Memastikan kelengkapan, kerapian, dan keamanan dari dokumentasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. *Branch Operation & Service Manager*

Bertugas memastikan keputusan aktivitas operasional cabang terkelola sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan pencapaian target bidang operasional cabang sesuai ketetapan cabang induk/kantor pusat.

Adapun tugas utama *Branch Operation & Service Manager*.

- 1) Memastikan terkendalinya biaya operasioanal cabang pembantu dengan efesien dan efektif
- 2) Memastikan dan mengelola transaksi harian operasional telah sesuai dengan ketentuan dan Standar Opesosional Prosedur yang telah ditetapkan.
- 3) Memastikan terlaksananya standar layanan nasabah yang optimal di kantor cabang pembantu.
- 4) Memastikan da mengelola semua kegiatan administrasi, dokumentasi dan kewajiban pelaporan dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 5) Memastikan ketersediaan dan keamanan dokumentasi berharga bank, PIN kartu ATM maupun *key access* layanan e-banking lainnya.
- 6) Memastikan dan mengelola fungdi-fungdi administrasi kepegawaian sarana dan prasarana kantor cabang pembantu.

c. *Back Office*

Memenuhi pelayanan operasional, administrasi pembiayaan dan kepegawaian dengan cepat dan benar, serta menyediakan sarana dan prasarana kantor cabang secara memadai.

Adapun tugas dan tanggung jawab *Back Office*

- 1) Melaksanakan transaksi transfer keluar dan masuk sesuai dengan ketentuan dan Standar Operasional Prosedur yang berlaku.
- 2) Melaksanakan transaksi *kliring* keluar dan masuk sesuai dengan ketentuan dan Standar Operasional Prosedur yang berlaku.
Melaksanakan transaksi *inkaso* keluar dan masuk sesuai dengan ketentuan dan Standar Operasional Prosedur yang berlaku.
- 3) Memelihara administrasi dan dokumentasi seluruh transaksi
- 4) Menjaga kerahasiaan *password* yang menjadi wewenangnya.
- 5) Menggunakan wewenang limit transaksi operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 6) Memastikan kelengkapan pemenuhan dokumen pembiayaan sebelum fasilitas dicairkan berdasarkan syarat-syarat yang telah disepakati.
- 7) Memelihara dokumen pencairan dan dokumen legal dan pembiayaan dengan tertib dan aman. Memutakhirkan data-data nasabah dan persyaratan pembiayaan pasca pencairan.
- 8) Menyediakan data dan informasi nasabah.
- 9) Memenuhi data dan informasi jaminan.
- 10) Membebaskan biaya administrasi pembiayaan dan biaya lainnya yang terkait.
- 11) Menindak lanjuti proses pencairan pembiayaan kepada nasabah.
- 12) Melakukan pelaporan kepada BI.

- 13) Melakukan penginputan data untuk pelaporan cabang ke kantor pusat.
- 14) Menyusun laporan rincian akun-akun tertentu dalam laporan keuangan (*proof sheet*).
- 15) Melakukan administrasi dan prngarsipan terhadap seluruh dokumen terkait pelaporan.

d. *Teller*

Melayani kegiatan penyetoran dan penarikan uang tunai, pengambilan atau penyetoran non tunai dan surat-surat berharga dan kegiatan kas lainnya serta terselenggarannya layanan di bagian kas secara benar, cepat dan sesuai dengan standar pelayanan bank.

Adapun tugas dan tanggung jawab *Teller*

- 1) Melakukan transaksi tunai dan non tunai sesuai dengan ketentuan standar operasional prosedur (SOP).
- 2) Mengelola saldo kas teller sesuai limit yang ditentukan.
- 3) Menjaga keamanan dan kerahasiaan kartu *specimen* tanda tangan
- 4) Melakukan *cash count* akhir hari.
- 5) Mengisi uang tunai di mesin ATM BSM
- 6) Menyediakan laporan transaksi harian.

e. *Customer Service*

Melakukan kegiatan operasional dan pelayanan nasabah sesuai ketentuan dan standard pelayanan

- 1) Memberikan informasi produk dan jasa bank kepada nasabah.

- 2) Memproses permohonan pembukaan dan penutupan rekening tabungan, giro dan deposito.
- 3) Memblokir kartu ATM nasabah sesuai permintaan nasabah.
- 4) Melayani permintaan buku cek atau bilyet giro, surat referensi bank/surat keterangan bank dan sebagainya.
- 5) Mendistribusikan salinan rekening Koran kepada nasabah.
- 6) Menginput data *customer* dan *loan facility* yang lengkap dan akurat.
- 7) Memelihara persediaan kartu ATM sesuai kebutuhan.
- 8) Menyampaikan dokumen berharga bank dan kartu ATM kepada nasabah.
- 9) Membuat laporan pembukuan dan penutupan rekening, keluhan nasabah.
- 10) Memproses transaksi pengiriman dan pembayaran melalui Western Union.
- 11) Memastikan tersedianya media promosi produk dan jasa bank di kantor cabang pembantu.

f. *Pawning Staff*

Penaksir adalah petugas yang ditunjuk untuk melayani nasabah, melakukan penaksiran objek gadai, bertanggung jawab atas penilaian dan keaslian barang jaminan berkaitan dengan jumlah pembiayaan yang akan diberikan, melakukan penghimpunan pada sistem berkaitan dengan pencairan pembiayaan dan melakukan *monitoring* sampai pelunasan pembiayaan.

Penaksiran tidak mempunyai kewenangan untuk memutuskan persetujuan pembiayaan gadai. Penaksir bertanggung jawab terhadap akurasi nilai taksiran, kualitas maupun keaslian barang jaminan dan kewajaran pembiayaan. Penaksiran menginformasikan kepada *pawningstaff* tentang nilai dan keaslian barang jaminan serta memberikan rekomendasi limit pembiayaan dengan pegang teguh pada kejujuran, objektivitas, kecermatan dan ketelitian.

g. *Junior Customer Banking Relationship Manager (JCBRM)*

Tercapainya pelaksanaan kegiatan administrasi pendanaan dan pembiayaan. Adapun tugas dan tanggung jawab JCBRM:

- 1) Memastikan kelengkapan pelaksanaan penandatanganan akad dan pencairan pembiayaan nasabah.
- 2) Mendokumentasikan *current file*.
- 3) Menerbitkan surat peringatan pembayaran kewajiban nasabah.
- 4) Membuat pengajuan Bank Indonesia/Bank/trade cheking.
- 5) Memantau pemenuhan dokumen.
- 6) Membuat SP3 atau surat penolakan atas permohonan pembiayaan nasabah yang ditolak.
- 7) Melakukan korespondensi berkaitan dengan pendanaan baik *intern* maupun *ekstern*.
- 8) Menyusun laporan portofolio dan *profitability* nasabah, baik pembiayaan maupun pendanaan, sesuai dengan target cabang pembantu.

- 9) Memelihara data profil nasabah pendanaan.
- 10) Menyusun laporan pencapaian target *Branch Manager* cabang pembantu.

h. *Micro Banking Manager*

Merealisasikan target pembiayaan, dan *fee based income* yang di distribusikan oleh *Branch Manager*:

- 1) Mendapatkan calon dan tanggung jawab *Micro Banking Manager*.
- 2) Memastikan kelengkapan dokumen aplikasi pembiayaan mikro.
- 3) Menindak lanjuti permohonan pembiayaan nasabah dalam bentuk NAP.
- 4) Memastikan persetujuan atau penolakan pembiayaan yang diajukan.
- 5) Menindak lanjuti persetujuan atau penolakan permohonan pembiayaan nasabah mikro.
- 6) Memastikan proses pencairan pembiayaan sesuai dengan keputusan komite pembiayaan mikro.
- 7) Melaksanakan pengawasan terhadap seluruh nasabah yang di kelola agar kolektibilitas mikro lancar.
- 8) Menyelesaikan fasilitas pembiayaan masalah.
- 9) Meningkatkan *business relation* antara bank dengan nasabah sesuai dengan target yang ditetapkan.
- 10) Memutakhirkan dokumen dan data nasabah sesuai kelolaan.

i. Administrasi Pembiayaan Mikro

Pelaksanaan administrasi pembiayaan mikro bertanggung jawab atas terselenggaranya administrasi mulai dari permohonan pembiayaan, pencairan pembiayaan, angsuran hingga pelunasan pembiayaan. Disamping itu juga bertanggung jawab terhadap penyimpanan dokumen, serta pembuatan dan penyampaian pelaporan pembiayaan dengan benar dan tepat waktu.

Secara garis besar tugas utama Administrasi Pembiayaan Mikro:

- 1) Proyeksi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk mengetahui volume pembiayaan cabang sehingga kita bisa melihat perkembangan target pembiayaan cabang. Arus kas masuk berdasarkan data-data dari nilai pencairan yang diberikan kepada nasabah. Arus kas keluar berdasarkan proyeksi seberapa besar pembiayaan yang diberikan oleh marketing kepada nasabah setiap bulan.
- 2) Input *BI-checking* untuk mengetahui nasabah pernah mendapat fasilitas pinjaman di bank lain serta mengetahui fasilitas pinjaman tersebut bermasalah atau tidak.
- 3) *Report past due* melaporkan data-data angsuran nasabah yang menunggak ke pihak marketing setiap hari.
- 4) Input sistem informasi debitur yang merupakan laporan yang berisi informasi lengkap mengenai keadaan debitur.

j. *Security*

Menciptakan kondisi yang aman dan nyaman pada lingkungan kantor, baik selama jam operasional maupun diluar jam operasional

Adapun tugas dan tanggung jawab *Security*:

- 1) Menjaga dan memastikan lingkungan kantor agar selalu dalam kondisi aman dan terkendali.
- 2) Memastikan inventaris kantor terjaga dengan baik, dan seluruh ruangan kerja dalam kondisi aman.
- 3) Membantu pelayanan kepada nasabah pada saat jam operasional.
- 4) Memastikan pertukaran *shift* juga berjalan dengan lancar.
- 5) Mengadministrasikan penggunaan kendaraan kantor dan surat izin karyawan yang bertugas keluar kantor.
- 6) Mengadministrasikan seluruh mutasi kegiatan selama penjagaan.
- 7) Menjaga, merawat dan mengoperasikan mesin genset, termasuk memastikan ketersediannya BBM.
- 8) Memastikan penggunaan listrik diluar jam operasional secara efektif dan efisien.
- 9) Memastikan kondisi kendaraan dalam keadaan aman, dan di parker dengan tertib.

k. *Office Boy*

Adapun tugas utama *Office Boy*:

- 1) Menjaga kebersihan dan perawatan gedung beserta fasilitas dan inventaris kantor.
- 2) Mengantar dan menjaga stok kebutuhan logistic kantor.
- 3) Mengatur pengiriman surat atau barang, mencatat surat-surat masuk, serta mendistribusikan dan mengarsipkannya dengan baik.

- 4) Menjaga telepon masuk pada meja operator dengan benar.
- 5) Mengoperasikan mesin *fotocopy* dan membantu mendokumentasikan *file* pembiayaan dengan baik.

1. *Driver*

Menjaga kelancaran operasional kendaraan dinas berjalan dengan baik. Adapun tugas dan tanggung jawab *Driver*:

- 1) Menjaga dan memastikan kendaraan dinas dinas dalam kondisi yang terawat dengan baik, aman dan layak jalan.
- 2) Mengoperasikan kendaraan dengan baik dan benar.
- 3) Memastikan ketersediaan BBM dalam kondisi stabil.
- 4) Memastikan pegawai yang menggunakan kendaraan sampai ke tujuan dengan selamat dan tepat waktu.
- 5) Memastikan setiap kendaraan yang menggunakan kendaraan dinas sudah mendapat izin dari pejabat yang berwenang.
- 6) Memastikan perjalanan ke luar kota sudah mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.

6. Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan.

a. Pengertian Warung Mikro

Merupakan istilah yang digunakan di Bank Syariah Mandiri untuk produk pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang memiliki usaha mikro (pedagang, pedagang kaki lima, tukang dan lain-lain) yang kekurangan dana untuk mengembangkan usahanya.

Usaha Mikro adalah aktivitas yang menghasilkan pendapatan yang dilakukan individu atau rumah tangga di wilayah pedesaan atau

perkotaan. Aktivitas yang biasanya padat karya dan menggunakan teknologi rendah pada umumnya meliputi aktivitas *nonfarm*, manufaktur, perdagangan dan jasa. Contoh konkrit adalah perdagangan yang dilakukan penjaja jalanan dan kedai, jasa tukang sepatu, manufaktur skala kecil. Usaha Mikro diorganisir sebagai kepemilikan sendiri atau dimiliki dan dioperasikan wirausaha dan kebanyakan tidak tercatat di lembaga pemerintah. Jumlah tenaga kerja 10 orang atau kurang yang rata-rata terampil, sehingga hanya mampu menghasilkan produk-produk sederhana.⁴

b. Pembiayaan Warung Mikro

Pembiayaan warung mikro adalah pembiayaan bersifat produktif kepada nasabah/calon nasabah perorangan/badan usaha dengan limit s.d Rp 200 juta. Termasuk dalam segmen mikro adalah pembiayaan dengan tujuan multiguna kepada nasabah perorangan dengan limit sampai dengan Rp 50 juta yang disalurkan melalui warung mikro.

c. Jenis-jenis Produk pembiayaan Warung Mikro

Adapun jenis-jenis produk pembiayaan warung mikro adalah

1) Pembiayaan Usaha Mikro (PUM)

a) Pembiayaan Usaha Mikro Tunas

Pembiayaan usaha mikro dari Bank kepada perorangan atau badan usaha dengan plafon pembiayaan keseluruhan minimum Rp 2.000.000,00 dan maksimum Rp 10.000.000,00 dengan jangka waktu 36 bulan. Marjin bagi hasil 32%. (untuk sementara pemasaran dihentikan).

⁴Bapak Andry Syahputra, wawancara, Pegawai Marketing Warung Mikro Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan pada Tanggal 14 Juli 2019.

b) Pembiayaan Usaha Mikro Madya

Pembiayaan usaha mikro dari Bank kepada perorangan atau badan usaha dengan plafon pembiayaan keseluruhan diatas Rp10.000.000,00 dan maksimum Rp50.000.000,00 dengan jangka waktu maksimal 36 bulan. Marjin bagi hasil 22%.

c) Pembiayaan Usaha Mikro Utama

Pembiayaan usaha mikro dari Bank kepada perorangan atau badan usaha dengan plafon pembiayaan keseluruhan di atas Rp50.000.000,00 dan Rp200.000.000,00, dengan jangka waktu maksimal 48 bulan. Marjin bagi hasil 20%.

2) Pembiayaan Serbaguna Mikro (PSM)

Dengan limit pembiayaan sampai dengan Rp 200.000.000, pembiayaan *Golbertab* (Multiguna) ditujukan kepada seseorang dan badan usaha untuk memenuhi kebutuhan multiguna dengan plafon pembiayaan mulai dari Rp 11.000.000,00 s/d Rp 200.000.000,00,-. Dan pembiayaan *Non- Golbertab* (produktif) ditujukan kepada seseorang dan badan usaha untuk memenuhi kebutuhan produktif dengan plafon pembiayaan mulai dari Rp 11.000.000,00 s/d Rp 200.000.000,00.⁵

Dalam bentuk akad yang telah diuraikan diatas bahwa BSM KC Padangsidempuan untuk produk Warung Mikro telah menggunakan akad yaitu akad *murobahah* yang dijelaskan sebagai berikut.

⁵Bapak Reza Afry Sandy, *Wawancara* Karyawan Marketing Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Kantor Cabang Padangsidempuan.

Murobahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts*, karena itu *murobahah* dibentukkan berupa keuntungan yang diperoleh.⁶

Makna *murobahah* secara teknis perbankan adalah akad jual beli antara Bank selaku penyedia barang dan nasabah yang memesan untuk membeli barang. Dari transaksi tersebut Bank mendapat keuntungan jual beli yang disepakati bersama.⁷

Dalam operasionalnya Perbankan islam dengan adanya *murobahah* ini maka para nasabah membeli suatu komoditi menurut rincian tertentu dan menghendaki agar Bank mengirimkannya kepada mereka berdasarkan imbuhan harga tertentu menurut persetujuan awal antara kedua pihak.⁸

Murobahah merupakan bagian terpenting dari jual beli dan prinsip akad ini mendominasi pendapatan Bank dari produk-produk yang ada disemua Bank Islam.

⁶Adimarwan A Karim, *BankIslam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 113.

⁷Arrison Hendry, Arries Kartono, Dkk, *Perbankan Syariah Perspektif Praktisi*(Jakarta: Muamalat Institute, 1999), hlm. 43.

⁸Ibid, hlm, 39.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nisa ayat 29

لَبَطِلَ بَيْنَكُمْ أَمْوَالُكُمْ تَأْكُلُوا لَوْلَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِّنْكُمْ تَرَا ضٍ عَنِ تَجْرَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بَا
 رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.⁹

Tafsir Al-Misbah menafsirkan, wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan, yakni memperoleh harta yang merupakan sarana kehidupan kamu, di antara kamu dengan jalan yang batil, yakni tidak sesuai dengan tuntunan syariat, tetapi hendaklah kamu memperoleh harta itu dengan jalan perniagaan yang berdasarkan kerelaan di antara kamu, kerelaan yang tidak melanggar ketentuan agama.¹⁰

d. Segmentasi dan Target Market Warung Mikro

Target market berdasarkan segmentasi aspek demografi yaitu:

- 1) Gol bertap yaitu nasabah dengan sumber pembayaran berasal dari gaji/ penghasilan tetap yang diterima setiap bulan, termasuk didalamnya pegawai negeri sipil (PNS), pegawai BUMN, TNI/POLRI, dan pegawai

⁹Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-qur'an Tafsir Per kata Tajwid Kode Angka* (Tangerang: PT. KALIM, 2010), hlm. 84.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera hati, Volume 2, 2002), hlm, 497.

perusahaan swasta yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 2) Non Golbertap/ Wirausahaan adalah dengan sumber berasal dari usaha yang dikelolanya sendiri (wiraswasta), baik dalam sector perdagangan, pertanian, industry rumahtangga, perternakan, perikanan dan jasa-jasa.

7. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *Micro Financing Staf* atau yang mengenai pembiayaan bermasalah warung mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk kantor Cabang Padangsidempuan (Bapak Reza) tentang faktor-faktor pembiayaan bermasalah warung mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Sidempuan, berdasarkan hasil kajian lapangan menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Peneliti menguraikan ke dalam berikut:¹¹

¹¹Bapak Reza Afry Sandy, *wawancara*, Karyawan Marketing Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Padangsidempuan pada tanggal 14 Juli 2019, pukul 17:00 WIB.

Tabel 4.1
Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah Warung Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan

No	Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan	Keterangan
1.	Kelemahan dalam menganalisis	Faktor internal
2.	Butuh target	Faktor internal
3.	Usaha nasabah vailed	Faktor eksternal
4.	Pembiayaan lain	Faktor eksternal
5.	Masalah pribadi	Faktor eksternal

Dari tabel di atas bahwa faktor internal yang berasal dari bank yaitu:

a) Kelemahan dalam analisis pembiayaan

Pihak bank kurang cermat dalam menganalisa dan melakukan penilaian kelayakan dengan prinsip 5C dengan mengetahui bagaimana karakter nasabah, beserta usaha nasabah yang menjamin untuk melunasi pembiayaan tersebut. Dengan kurang cermat dalam menganalisa bisa menyebabkan tidak sesuai dengan prosedur yang harus sesuai dipenuhi oleh nasabah. Sehingga nasabah bisa saja dengan mudah memberikan data-data fiktif yang sebenarnya tidak layak untuk dibiayai sehingga menjadi layak, hal tersebut akan berakibat pada terjadinya pembiayaan bermasalah.

b) Butuh Target

Pihak marketing kurang berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah sehingga prinsip 5C¹² dalam memberikan pembiayaan tidak dilakukan dan tidak adanya kehati-hatian oleh pihak

¹²5C: Karakter (*Character*), Kemampuan (*Capacity*), Modal (*Capital*), Jaminan (*Collecteral*), Kondisi (*Condition*).

marketing dengan cara ini pihak marketing akan mendapat target nasabah pembiayaan warung mikro, karena tanpa memperhatikan karakter nasabah yang akan diberikan pembiayaan, dengan mencapai target yang telah ada pihak marketing tanpa memperhatikan usaha yang dijalankan oleh nasabah tersebut.¹³

Sedangkan faktor eksternal yaitu merupakan faktor yang berasal dari nasabah atau diluar perusahaan itu sendiri yang disebabkan oleh:

a) Usaha nasabah failed

Nasabah yang mengalami penurunan dalam keuntungannya dikarenakan persaingan pasar yang begitu meningkat. Penghasilan yang begitu menurun dari biasanya menyebabkan tunggakan dalam melunasi pembayaran pembiayaan. Misalnya, nasabah pada saat mengajukan pembiayaan pendapatan keuntungannya pada saat itu masih stabil atau dikatakan masih bisa mencukupi modal usaha serta mendapat keuntungan yang diperoleh dari usahanya. Dengan terjadinya persaingan pasar yang meningkat pendapatan keuntungan nasabah menurun sehingga menyebabkan nasabah menunggak dalam membayar dan mengakibatkan pembiayaan bermasalah.

b) Pembiayaan lain

Nasabah yang di awal melakukan pembayaran dengan lancar, dan di akhir bisa terjadi kurang lancar dan hingga macet karena nasabah tersebut ternyata mengambil pembiayaan di bank lain. Dan

¹³Bapak Reza Afry, *wawancara*, Karyawan Marketing Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Padangsidempuan pada tanggal 11 Desember 2019, pukul 17:00 WIB.

otomatis pengeluaran sinasabah lebih besar dari pada masukannya sehingga menimbulkan masalah bagi nasabah dalam melakukan pembayaran tersebut.

c) Masalah Pribadi

Dengan perekonomian yang sekarang menyebabkan dampak bagi masyarakat khususnya keluarga, dengan banyaknya pembayaran kebutuhan dan pembayaran lainnya. Sementara usaha tidak berjalan lancar atau dengan kata lain tidak mendapat keuntungan seperti biasanya sehingga mengurangi masukan untuk kebutuhan keluarga. Jadi hal tersebut juga menyebabkan terjadinya pembayaran yang tidak lancar atau macet sehingga mengakibatkan pembiayaan bermasalah.¹⁴

2. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan

Dalam mengatasi pembiayaan bermasalah warung mikro, perlu dilakukan pencegahan dengan langkah-langkah untuk penyelesaian pembiayaan bermasalah warung mikro berdasarkan pada kelancaran pembayarannya. Pembiayaan bermasalah dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Penagihan intesip

Cara ini dilakukan dengan mendatangi langsung dan melihat prospek usaha yang dijalankan oleh nasabah dan melihat jaminan. Tujuannya adalah untuk melihat jika jaminan tersebut bisa

¹⁴Bapak Reza Afry, *wawancara*, Karyawan Marketing Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Padangsidempuan pada tanggal 11 Desember 2019, pukul 17:00 WIB.

terback-up dengan sisa pembayaran angsuran. Selanjutnya adalah melihat prospek usaha dan keadaan ekonomi nasabah untuk menentukan apakah bisa menutupi sisa angsurannya.

Penagihan ini juga dilakukan untuk memperoleh kembali dana yang telah dipinjamkan kepada nasabah agar pembayaran yang telah jatuh tempo terlunasi. Tujuan ini dilakukan untuk menjaga dan memelihara kedisiplinan dan ketertiban sinasabah dalam melaksanakan kewajibannya dengan membayarn cicilan yang telah di sesuaikan di dalam akad yang disepakati bersama oleh pihak bank dan nasabah. Selain itu, penyelesaian ini dilakukan sebagai antisipasi agar tidak berkitab pada kerugian pihak bank.

b) Melalui surat teguran / peringatan

Pihak bank akan membuat surat teguran/peringatan tertulis kepada nasabah apabila cara di atas tidak berhasil membuat nasabah untuk membayar tunggakannya, surat teguran tersebut berisi bahwa pihak bank memberitahukan batas pembayaran pelunasan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan.

c) Melalui Restrukturasi

Restrukturasi pembiayaan merupakan upaya lain yang dilakukan oleh bank dalam membantu sinasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan pembiayaan bermasalah warung mikro. Adapun kebijakan restrukturasi yang dilakukan oleh bank yaitu:

- 1) Penjadwalan Kembali (*Rescheduling*), yaitu suatu tindakan yang dilakukan bank agar membantu nasabah dengan cara merubah jadwal pembayaran angsuran atau memperpanjang waktu jatuh tempo pembayaran tanpa mengubah sisa angsuran.
- 2) Persyaratan Kembali (*Reconditioning*), yaitu suatu tindakan yang dilakukan pihak bank dengan mengubah sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan warung mikro yang meliputi perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu dan pemberian potongan angsuran.
- 3) Penataan Kembali (*restrukturing*), yaitu tindakan ini dilakukan untuk mengubah persyaratan pada pembayaran agar tidak tercantum pada *resheduling* dan *reconditioning* antara lain meliputi penambahan dana dan konversi akad.
- 4) Melalui Jual Aset

Pihak bank akan memberikan keringanan untuk mengurangi dari tunggakan sinasabah dengan melakukan jual aset sebagian yang dimiliki oleh nasabah diluar dari jaminan. Dengan menjual aset tersebut diperkirakan akan mengurangi hutang sinasabah meskipun tidak lunas secara keseluruhan hanya saja meringankan tunggakan sinasabah, dengan begitu tunggakan sinasabah akan berkurang. Tetapi apabila penjualan aset tersebut telah dilakukan tetapi sinasabah tidak bisa melanjutkan pembayaran tunggakannya maka pihak bank akan melakukan dengan cara lain.

d) Melalui Penjualan Jaminan (Lelang)

Jaminan ini sebagai pemberi kepastian hukum kepada bank atas pengambilan modal yang telah diberikan kepada nasabah, dalam arti bahwa barang jaminan setiap waktu tersedia untuk dieksekusi, bila perlu dapat mudah diuangkan untuk melunasi hutang. Tujuan dari penjualan jaminan oleh bank adalah untuk menutupi sisa kewajiban nasabah atau pelunasan terhadap piutangnya. Apabila harga agunan melebihi jumlah sisa angsuran nasabah maka selisih sisa tersebut dikembalikan pada nasabah setelah dikurangi dengan biaya lelang dan biaya lain yang terkait dengan proses penjualan jaminan.¹⁵

3. Analisis Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan, Faktor-faktor terjadinya pembiayaan bermasalah warung mikro dan bagaimana penyelesaian pembiayaan bermasalah warung mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan. Ada beberapa faktor terjadinya pembiayaan bermasalah, faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Penyelesaian pembiayaan bermasalah yaitu dilakukan dengan cara penagihan secara intensif dan restrukturasi. Tetapi, peneliti mengambil satu faktor terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu yang sering terjadi pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan.

¹⁵Bapak Reza Afry Sandi, *wawancara*, Karyawan Marketing Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Padangsidempuan pada tanggal 11 Desember 2019, pukul 17:00 WIB.

Faktor yang sering terjadi yaitu faktor eksternal, faktor ini disebabkan dari nasabah itu sendiri sehingga terjadi pembiayaan bermasalah, nasabah yang bermasalah tidak dapat membayar hutangnya pada waktu yang telah disepakati maka pihak bank melakukan suatu tindakan untuk mengurangi masalah tersebut.

Ketentuan yang telah ditetapkan untuk mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah dilakukan upaya meminimalisir sampai upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah, dan cara upaya yang sering dilakukan adalah penagihan secara intensif dan restrukturasi. Dari cara tersebut diharapkan agar dapat mengurangi pembiayaan bermasalah dengan mengurangi pembiayaan bermasalah pihak bank juga dapat mengantisipasi agar terjadinya tingkat resiko keuangan bank.

4. Keterbatasan Penelitian

Hasil dari kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan pada metodologi penelitian. Hal ini agar penelitian diperoleh dengan hasil yang benar-benar objektif dan sistematis, namun peneliti harus berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah peneliti peroleh.

keterbatasan yang dialami selama penelitian ini adalah keterbatasan waktu dari narasumber, dimana narasumber kadang tidak berada dilokasi penelitian terkadang narasumber berada dilapangan melakukan prospek, terkadang karena ada dinas diluar kota yang membuat narasumber harus mengatur jadwal dengan peneliti untuk melakukan wawancara, pada saat

melakukan wawancara peneliti tidak mengetahui kejujuran dari setiap jawaban narasumber yang diberikan peneliti saat wawancara sehingga mempengaruhi data yang diperoleh oleh peneliti, dan diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor pembiayaan bermasalah warung mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor pembiayaan bermasalah warung mikro disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu Kelemahan dalam menganalisis, butuh target. Faktor eksternal yaitu usaha nasabah failed karena adanya persaingan pasar yang meningkat dipasaran mengakibatkan pendapatan keuntungan nasabah menurun sehingga nasabah tidak bisa melunasi tunggaknya. Ada juga faktor lain yang menyebabkan pembiayaan bermasalah warung mikro yaitu adanya kredit/pembiayaan lain diluar pembiayaan warung mikro sehingga nasabah lebih banyak pengeluaran dari pada masukan maka nasabah tidak dapat membayar tunggaknya dan terjadi pembiayaan bermasalah, kemudian masalah pribadi dari nasabah itu sendiri yang menyebabkan nasabah tidak bisa membayar hingga melunasinya.
2. Tindakan yang dilakukan oleh bank sesuai dengan kebijakannya yaitu menerapkan suatu kondisi dengan cara memperbaiki kualitas pembayaran dengan maksud untuk mengurangi pembiayaan bermasalah warung mikro, untuk mengurangi pembiayaan bermasalah warung mikro upaya yang dilakukan adalah pencegahan sampai dengan penyelesaian. PT.

Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan dengan itu melakukan sesuai dengan kebijakan penyelesaian pembiayaan bermasalah warung mikro yaitu melalui penagihan secara intensif dengan cara mendatangi secara langsung prospek usaha nasabah yang bersangkutan dengan pembiayaan bermasalah warung mikro, kemudian memberikan surat teguran/peringatan hal ini dilakukan apabila penagihan secara intensif tidak berhasil membuat nasabah untuk membayar tunggakannya maka dengan cara ini yang dilakukan oleh pihak bank dengan peringatan secara tertulis sesuai aturan yang telah ditentukan, setelah dua hal tersebut juga tidak berhasil maka tindakan yang dilakukan adalah dengan menjual aset nasabah diluar dari jaminan yang telah dibuat ketika akad, cara ini dilakukan agar nasabah diringankan dari tunggakannya tersebut, penyelesaain melalui restrukturasi dilakukan agar membantu nasabah membayar kewajibannya tersebut dengan cara penjadwalan kembali, persyaratan kembali dan penataan kembali. Dan penyelesain melalui penjualan jaminan barang yang telah dijaminan kepada pihak bank guna untuk menutupi sisa kewajibannya atau melunasi semua hutangannya.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pihak pembaca maupun pihak yang terkait langsung dengan judul penelitian. Adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam melakukan pemberian pembiayaan warung mikro terlebih dahulu melakukan sesuai dengan prosedur yang baik sesuai prinsip

yang telah ditetapkan dengan lebih memperhatikan karakter nasabah dan usaha nasabah tersebut agar kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan lebih diutamakan dan tidak terjadi pembiayaan bermasalah dengan hal tersebut dilakukan maka sesuai dengan pedoman yang sehat.

- 2) Kebijakan upaya pencegahan hingga penyelesaian yang dilakukan pihak bank dalam pelaksanaan penagihan jaminan dipastikan jaminan tersebut tidak atas nama orang lain dan hak milik nasabah sendiri, kemudian restrukturasi dipastikan pelaksanaan ini dilakukan dengan benar-benar mengikuti seluruh aturan dan ketentuan yang ada agar restrukturasi tersebut dilakukan dengan baik dan tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan pengulangan restrukturasi pada satu nasabah yang sama yang melaksanakan restrukturasi yang di awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimarwan A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Ahmad Ifham, *Memahami Bank Syariah dengan Mudah* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah* Jakarta: CV Qiara Media, 2019.
- Arrison Hendry, Arries Kartono, Dkk, *Perbankan Syariah Perspektif Praktisi* Jakarta: Muamalat Institute, 1999.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Akuntansi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer* Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010.
- Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah* Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2003
- Depertemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-qur'an Tafsir Per kata Tajwid Kode Angka* Tangerang: PT. KALIM, 2010.
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Mandiri* Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional* Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- I Wirantha Made, *Metode penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Menuju Aplikasi* Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Ismail, *Perbankan Syariah* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Iswi Hariyani, *Restrukturasidan dan Penghapusan Kredit Macet*, Jakarta: PT. Gramedia, 2010.
- James drever, *Kamus Psikologi* Jakarta: PT. Binaa Aksara, 1988.

- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2009.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Komaruddin, Yooke tjuarmah S. Komaruddin, *Kamus Ilmiah Karya Tulis Ilmiah* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* Jakarta: Lentera Hati, Volume 1, 2002.
- , *Tafsir Al-Misbah* Jakarta: Lentera hati, Volume 2, 2002.
- Muhammad Nazir, *Metod Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- ., *Muhammad Nasir, Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Muhammad, *Manajemen Penelitian Ekonomi Islam* Jakarta: Alfabeta, 2012.
- Rachmadi Usman, *Aspek-aspek Hukum Perbankan di Indonesia* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* Bandung: CV. Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rinneka Cipta, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT. RajaGrafindo Rineka Cipta, 2002.
- Tajul Arifin, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah* Bandung: CV . Pustaka Setia, 2014
- Veitzhai Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Wangawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* Tangerang: Azkia Publisher, 2009

SUMBER LAIN:

Bapak Andry Syahputra, *wawancara*, Pegawai Marketing Warung Mikro Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan pada Tanggal 14 Juli 2019.

Bapak Reza Afry Sandy, *Wawancara* Pegawai Marketing Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Kantor Cabang Padangsidempuan.

Hilman Eriansyah, “Analisis Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Padangsidempuan” dalam *Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*.

Winarni, “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Tangerang Ciputat” dalam *Skripsi Kosentarsi Manajeme Lembaga Keuangan Islam Program Studi Manajemen Dakwah*.

Ubaidillah, “Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah: Strategi Penanganan dan Penyelesaiannya”, *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 6 No: Juli-Desember 2018. Hlm. 290

.
<https://www.syariahmandiri.co.id>

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Waliul Nuroin
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Sei Palas, 22 Oktober 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat lengkap : Dsn III Sei Lumut, Kec. Panai Hilir, Kab.Labuhanbatu
Telepon/No. HP : 0823-7011-2301
E-mail : waliulnuroin@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2009 : SDN 115506 Sei Palas
Tahun 2010-2012 : MTS S At-Thoyyibah Pinang Lembang
Tahun 2013-2015 : MAS S At-Thoyyibah Pinang Lembang
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN Psp

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.35
Karya Tulis Ilmiah : Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun hal-hal yang perlu diobservasi untuk mengetahui penelitian faktor-faktor pembiayaan bermasalah warung mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan adalah sebagai berikut.

1. Observasi untuk melihat data jumlah nasabah pembiayaan warung mikro pada tahun 2018.
2. Observasi untuk melihat data nasabah pembiayaan bermasalah warung mikro pada setiap bulannya di tahun 2018
3. Observasi untuk melihat apa faktor-faktor pembiayaan bermasalah warung mikro.
4. Observasi untuk melihat bagaimana penyelesaian pembiayaan bermasalah warung mikro.

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Bapak Reza Afri Sandy karyawan Marketing Warung Mikro di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan



2. Wawancara dengan Bapak Andry Syahputra karyawan Marketing Warung Mikro di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan



29 Mei 2019
No. 21/1641-3/RO I

Kepada,
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4.5
Sihltang

PT Bank Syariah Mandiri
Region I / Sumatera 1
Jl. A. Yani No.100 Lt.IV
Medan-20111
Telp. (061) 4534466 (Hunting)
Fax. (061) 4534456
www.syariahamandiri.co.id

Up. Yth. Bapak Abdul Nasser Hasibuan

Perihal: **PERSETUJUAN PENELITIAN (RISET)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Semoga Bapak beserta seluruh staff selalu dalam keadaan sehat walafiat dan senantiasa dalam lindungan dan rahmat dari Allah SWT.

Menunjuk perihal tersebut di atas, bersama ini disampaikan bahwa pelaksanaan riset dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Bapak dapat dilaksanakan dengan keterangan sbb :

No	Nama	Universitas/ Jurusan	NIDN/NIM	Judul Penelitian	Tempat Riset
1	Adelina Agustina Nst	IAIN	1540100250	Analisis Proposal Pengajuan Pembiayaan Implan Pada PT Bank Syariah Mandiri	KC Padangsidempuan
2	Waliul Nuroin	IAIN	1540100246	Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro Pada PT Bank Syariah Mandiri	KC Padangsidempuan

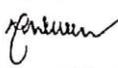
Kami sampaikan bahwa selama pelaksanaan penelitian tersebut agar memperhatikan, dan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Peserta riset harus mematuhi UU Perbankan No 10 tahun 1998 serta ketentuan intern Bank Syariah Mandiri yang menyangkut prinsip-prinsip kerahasiaan bank.
2. Peserta riset harus mematuhi SE No. 5/007/DSI tanggal 5 Agustus 2003 perihal Riset, Survey, Penelitian Ilmiah, Pengisian Kuesioner bagi mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi; program studi S.1-S.2 dan praktek kerja lapangan/magang bagi siswa sekolah menengah kejuruan/diploma.
3. Peserta riset hanya dapat memperoleh data untuk kepentingan ilmiah dan yang bersangkutan tidak diperkenankan menyebarkannya kepada pihak lain.
4. Peserta riset tidak diperkenankan menyalin (*fotocopy*) data dan membuat salinan dokumen nasabah untuk kepentingan pribadi.
5. Peserta melaksanakan riset selama \pm 2 (dua) minggu, dan bila diperlukan, dapat diperpanjang dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) bulan.
6. Peserta riset di bawah bimbingan dan pengawasan seorang pejabat bank.
7. Peserta riset menyerahkan 1 (satu) buah *copy* hasil riset yang telah diperiksa/disetujui oleh pembimbing dan pejabat Bank Syariah Mandiri.
8. Peserta wajib menandatangani Surat Pernyataan bermaterai (terlampir).

Demikian kami sampaikan atas kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
REGION I/SUMATERA


Ahmad Zailani
Region Head


Mardianto
RBS Manager



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 318 /In.14/G.1/PP.00.9/02/2019
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

28 Februari 2019

Yth. Bapak/Ibu;

1. Arbanur Rasyid : Pembimbing I
2. Windari : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Waliul Nuroin
NIM : 1540100246
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.